ABSTRAK

Indri Mayang Sari. 2020. "Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda *Bukik Posuak* di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota" *Skripsi.* Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan: (1) struktur cerita rakyat legenda *Bukik Posuak* di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota: (2) Fungsi sosial cerita rakyat legenda *Bukik Posuak* di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah cerita rakyat legenda *Bukik Posuak* di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota. Data dikumpulkan dari informan melalui teknik wawancara, observasi, dan perekaman hasil wawancara dengan informan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan empat tahap, yaitu: (1) tahap transkripsi dan transliterasi data; (2) tahap klasifikasi data atau analisis data; (3) tahap pembahasan dan penyimpulan hasil klasifikasi atau analisis data; (4) tahap pelaporan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hal-hal berikut: (1) Struktur cerita rakyat legenda *Bukik Posuak* di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri atas: (a) gaya bahasa yang mudah dipahami, sangat menarik karena menggunakan majas; (b) penokohan yakni tokoh utama dan tokoh tambahan; (c) latar dalam cerita meliputi latar tempat, waktu, dan sosial; (d) alur cerita merupakan alur konvensional dengan menggunakan tahap awal, tahap tengah, tahap akhir; (e) tema mengenai legenda setempat yang berhubungan dengan asal usul kejadian alam yaitu legenda Bukik Posuak; (f) amanat cerita rakyat legenda *Bukik Posuak* adalah segala sesuatu yang ada di dunia ini terjadi atas kuasa Allah Swt. (2) Fungsi sosial cerita rakyat legenda *Bukik Posuak* di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota adalah sebagai sarana untuk mendidik, sebagai alat untuk mewariskan tradisi lisan, dan sebagai alat untuk menunjukkan jati diri.